

**1000**

**TOKOH**

**MUHAMMADIYAH**

*Yang Menginspirasi*

MAJELIS PUSTAKA DAN INFORMASI  
PP MUHAMMADIYAH

# **100 TOKOH MUHAMMADIYAH Yang Menginspirasi**

**Majelis Pustaka dan Informasi  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

# **100 TOKOH MUHAMMADIYAH Yang Menginspirasi**

**Penasehat:**

Prof. Dr. H.M. Dien Syamsuddin, M.A.  
Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.  
Prof. Dr. H. Dadang Kahmad

**Penanggung jawab:**

Dr. H. Muchlas, M.T.  
(Ketua Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah)

**Tim Penyusun:**

Lasa Hs., Widyastuti, Imron Nasri, Iwan Setiawan, Amir Nashiruddin,  
Arief Budiman Ch.

**Kontributor Wilayah:**

Nilwani Hamid (Kalbar), Mustari Bosra (Sulsel), Hadisaputra (Sulsel),  
RB Khatib Pahlawan Kayo (Sumbar), dan lain-lain

**Rancang Grafis:**

adimpaknala@gmail.com

**Usaha dan Produksi:**

Muhammad Purwana, Hasnal Wathan  
Rizky Taruna

**Support IT & Data**

Aisy R. Syam, Andhik Setiawan

**Diterbitkan oleh:**

Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah  
Jl. KHA. Dahlan 103 Yogyakarta 55262  
Telp. +62-274-375025 Fax. +62-274-381031  
e-mail: mpipp@muhammadiyah.or.id  
website: www.muhammadiyah.or.id

Cetakan pertama, November 2014

ISBN: 978-602-19998-2-0

**Dicetak oleh:**

Gramasurya (Percetakan Muhammadiyah)  
Jl. Pendidikan No. 88 Sonosewu Yogyakarta 55182  
Telp. (0274) 377102, E-mail: gramasurya@gmail.com



## Kata Pengantar Tim Penyusun

*Di Muhammadiyah banyak tokoh yang memiliki kontribusi besar bagi bangsa Indonesia. Namun, banyak pula tokoh yang luar biasa tetapi kurang dikenal, terutama bagi generasi muda saat ini. Padahal role model dan teladan para tokoh itu sangat diperlukan.*  
(Muhadjir Effendy)

Sungguh tepat apa yang dikatakan Dr. Muhadjir Effendy, Rektor Universitas Muhammadiyah Malang di atas. Bahkan kami, tim penyusun sendiri menemukan hal-hal yang luar biasa ketika menelaah kembali tentang tokoh-tokoh Muhammadiyah yang kami tuliskan di dalam buku ini. Dan, Universitas Muhammadiyah Malang memiliki caranya sendiri untuk mengenang, mengingat kembali dan mengapresiasi para tokoh tersebut, dengan memberikan UMM Award. Pada tanggal 6 September 2014, bertepatan dengan peringatan Dies Natalis ke-50 dan acara wisuda ke-73, Universitas Muhammadiyah Malang memberikan UMM Award kepada 6 tokoh Muhammadiyah yang dinilai berjasa dalam pengembangan dunia pendidikan dan dakwah Muhammadiyah di kancah internasional.

Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dalam kapasitasnya sebagai unsur pembantu Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mengurus bidang kepastakaan dan informasi berkomitmen terhadap riwayat dan kesejarahan para tokoh Muhammadiyah tersebut, yang tak lain adalah juga tokoh-tokoh lokal maupun nasional yang turut berperan membangun kehidupan bangsa Indonesia sejak awal abad 19. Sejak awal Muhammadiyah dicanangkan berdiri oleh KHA Dahlan bersama para sahabat dan muridnya, pada akhir tahun 1912. Maka, dengan cara kami, para tokoh yang telah berperan sesuai kapasitas masing-masing dalam merintis, menggerakkan dan mengembangkan persyarikatan Muhammadiyah, di berbagai penjuru tanah air bahkan sampai ke mancanegara, kami kumpulkan dan kami susun riwayat kiprah mereka menjadi sebuah buku.

Buku yang ada di tangan pembaca ini, diberi judul *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*. Pemilihan angka 100 sebagai judul bukan bermakna mutlak menunjuk kepada jumlah 100 orang tokoh. Juga tidak bermaksud untuk melakukan pemeringkatan ketokohan mereka dalam skala urutan nomor 1 sampai 100. Tetapi lebih kepada makna simbolik yang ingin kami ungkapkan, bahwa ada banyak tokoh, lebih dari seratus, mungkin juga lebih dari seribu, bahkan ratusan ribu, pribadi-pribadi yang kemudian kita sebut sebagai tokoh itu, yang telah berkiprah ikut serta menyusun keping-keping batu-bata bangunan sejarah Muhammadiyah, yang sudah menapaki abad kedua usia hidupnya.

Pada akhirnya, kami berhasil mengumpulkan 100-an nama, dan memang ada lebih juga barang satu-dua-tiga nama, karena ketika kami tulis kata pengantar ini, proses penambahan nama itu masih berlangsung. Pada awalnya, tidak mudah bagi kami untuk memulai menuliskan, pun sekedar mengumpulkan keping-keping tulisan yang sudah pernah dituliskan sebelumnya. Sehingga penulisan ini telah

mundur dari rencana kerjanya satu tahun lebih satu bulan. Pada waktu itu, kami berencana, buku ini sudah akan terbit pada November 2013. Namun kenyataannya buku ini baru terbit pada Desember 2014. Apa boleh buat. Inilah yang akhirnya dapat kami persembahkan ke hadapan para pembaca sekalian. Sangat jauh dari kategori sempurna. Tetapi, kami berketetapan, pekerjaan ini harus dituntaskan, apa pun hasil yang didapatkan.

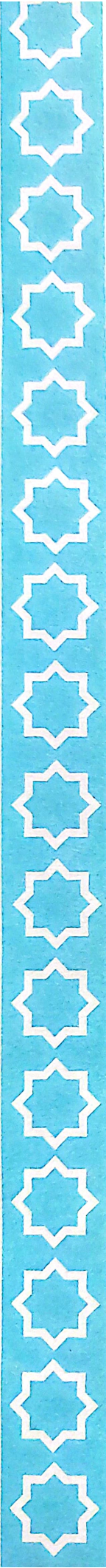
Secara teknis, seratus lebih sekian nama tokoh Muhammadiyah tersebut, setelah berhasil kami kumpulkan sedikit demi sedikit, kemudian kami pilah dalam urutan abjad dari A sampai Z. Ketika pekerjaan hampir selesai, kemudian dilakukan konsultasi dengan penasehat, dan diberikan saran untuk dilakukan klasifikasi menjadi empat kategori. *Pertama*, tokoh perintis dan pendiri Muhammadiyah- 'Aisyiyah yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan beserta istri, Siti Walidah yang kita kenal juga sebagai Nyai Ahmad Dahlan. Klasifikasi *kedua* adalah para tokoh yang pernah menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, mulai dari Kyai Haji Ibrahim hingga ketua terakhir yang saat ini masih menjabat untuk periode terakhir, mulai Dr. H. Muhammad Syirajuddin Syamsuddin atau yang lebih populer sebagai Dr. H.M. Din Syamsuddin.

Kategori *ketiga*, adalah para tokoh yang pernah memimpin atau menjadi ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, mulai dari Siti Bariyah hingga yang terakhir selesai menjabat ketua PP Aisyiyah pada Mukhtamar 1 Abad tahun 2010 yang lalu, yaitu Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno. Dan pemilahan terakhir adalah tokoh Muhammadiyah yang kita tokohkan secara umum yang kita susun dalam urutan abjad nama dari A sampai Z. Pada pilah abjad A, kita bertemu nama pertama Abdul Barie Shoim, seorang tokoh Muhammadiyah di Weleri Kendal Jawa Tengah yang merintis amal usaha berupa pengelolaan zakat *amwal*, sehingga sekarang berkembang menjadi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah dalam skala nasional, bahkan internasional: kita ketahui sudah ada LazisMU di PCIM Taiwan. LazisMU ini, dengan kepengurusan terdiri para mahasiswa yang tengah studi di negeri Formosa itu telah berhasil mengumpulkan dana bantuan bencana alam yang dikumpulkan dari warga Indonesia di Taiwan. Mereka kebanyakan adalah buruh migran sebagai anak buah kapal dan pekerja rumah tangga. Selain itu, LazisMU PCIM Taiwan tengah berusaha mengumpulkan dana dari masyarakat muslim Indonesia di sana untuk membeli sepetak tanah guna didirikan Masjid. Sedang pada pilah abjad Z kita bertemu nama terakhir Zainul Muttaqin, seorang kader muda dari Lamongan yang kemudian menetap di Yogyakarta, seorang muballigh, guru dan ustadz (sudah layak sebenarnya dipanggil kyai, tetapi beliau tidak mau) yang wafat di usia muda (45 tahun) karena livernya digerogeti penyakit. Pantangan bagi orang yang bermasalah dengan liver adalah kelelahan. Sedangkan menjadi seorang muballigh, seorang ustadz, 'tidak memperhatikan' waktu istirahat dan 'lupa' menjaga kesehatan adalah teman kesehariannya sebagai konsekuensi keinginan melayani ummat yang sebaik-baiknya.

Akhirnya, tak akan berpanjang kata lagi kami menuliskan pengantar ini. Harapannya, hasil kerja menyusun dan menuliskan kembali riwayat para tokoh Muhammadiyah sepanjang rentang usia lebih dari seabad ini dapat dibaca dan dipahami isinya, untuk kemudian digali hikmahnya yang mulia bagi pengembangan kehidupan kemanusiaan kita di dunia. Dan pada selanjutnya, mewujudkan menjadi amal-amal shalih yang keindahannya menghiasi dunia, yang akan mengantarkan kepada kehidupan akhirat yang menjadi tujuan final setiap muslim. Itulah spirit KHA. Dahlan yang kami pahami. Selamat membaca.

Yogyakarta, 7 Shafar 1436 H / 30 November 2014 M

**Tim Penyusun**



## Kata Pengantar

### MAJELIS PUSTAKA DAN INFORMASI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

**SETELAH LEBIH DARI 100 TAHUN** Muhammadiyah menyinari negeri, belum ada tulisan yang secara khusus menyuguhkan tokoh-tokoh Muhammadiyah baik dalam skala Nasional maupun kedaerahan. Beberapa dekade lalu muncul buku serial tentang tokoh Muhammadiyah yang dikenal dengan “Ridup” atau singkatan dari Riwayat Hidup. Karya yang sangat berharga tersebut digagas oleh Majelis Pustaka atau sebelumnya dikenal Bagian Dokumentasi dan Sejarah (Dokrah). Kala itu penerbitan Ridup dibatasi pada penulisan biografi para tokoh yang pernah menjadi ketua PP Muhammadiyah kemudian terhenti pada sosok KH. Ahmad Badawi. Selanjutnya, penulisan biografi tokoh Muhammadiyah lebih pada usaha pribadi maupun komunitas dalam lingkup Persyarikatan dan bersifat sporadis.

Pada era 1995-2000 Majelis Pustaka pernah berupaya melakukan penulisan beberapa tokoh Muhammadiyah, namun tidak ditulis secara khusus melainkan sebagai bagian dari penyusunan ensiklopedi Muhammadiyah. Sayang sekali ensiklopedi ini belum sempat dituntaskan karena beberapa kendala, termasuk hasil Mukhtamar ke-44 tahun 2000 di Jakarta yang meniadakan majelis ini dalam struktur Persyarikatan. Namun demikian, usaha penelusuran, pengumpulan data dan penulisan awal beberapa tokoh telah memberikan jejak dan petunjuk yang sangat berarti bagi generasi pelangsong. Alhamdulillah, jejak dan petunjuk tersebut telah direkam pengurus Majelis Pustaka terdahulu dalam dokumen tertulis yang kemudian disimpan dengan baik oleh salah satu ketua PP Muhammadiyah.

Periode ini, Majelis Pustaka dan Informasi yang pada awal mula Muhammadiyah berdiri dikenal sebagai Bahagian Taman Poestaka, berupaya untuk menelusuri bagaimana Muhammadiyah ini bermula dan tersebar ke berbagai pelosok Nusantara. Penelusuran ini difokuskan pada napak tilas sejarah para tokoh baik dalam lingkup nasional maupun kedaerahan. Tentu sangat banyak tokoh yang bisa ditelusuri, namun dalam hal ini tim penyusun menetapkan kriteria siapa yang dapat dimasukkan dalam daftar tokoh. Ternyata tidak semua tokoh dapat ditelusuri dan diangkat dalam buku ini, bisa jadi hal ini karena tidak sesuai dengan kriteria atau keterbatasan informasi terkait tokoh yang bersangkutan. Diantara kriteria tokoh yang dapat dimasukan kedalam daftar adalah memiliki peran kesejarahan terhadap perkembangan Muhammadiyah. Kriteria lain adalah tokoh yang bersangkutan telah meninggal dunia kecuali ketua atau mantan ketua PP Muhammadiyah.

Buku ini hadir dengan harapan dapat memberikan gambaran -walaupun belum lengkap- bagaimana para pelaku sejarah ini mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam konteks berbangsa maupun bermuhammadiyah sesuai dengan zaman masing-masing. Dengan demikian akan diperoleh sebuah peta, bagaimana ide maupun pemikiran original berpendar dan memantul di antara satu tokoh dengan yang lainnya. Dengan membaca buku ini diharapkan dapat diperoleh sebuah mozaik pemikiran tokoh dengan

## 100 TOKOH MUHAMMADIYAH yang Menginspirasi

guratan sejarah masing-masing. Bisa juga dinikmati irama langkah bagaimana sebuah ide didaratkan pada tataran praksis dengan tantangan yang menyertai. Di sisi lain, dapat dicermati bagaimana Muhammadiyah digerakkan berhadapan dengan gelombang sejarah dan benturan peradaban.

Terlepas dari itu semua, buku ini hadir setidaknya dapat menjadi cermin bagi siapa saja yang ingin dan masih tetap istiqomah berkhidmat di Persyarikatan Muhammadiyah. Syukur-syukur, dapat menjadi inspirasi yang meneguhkan kesadaran dan memperkuat energi batin dalam melintasi zaman. Namun, bila harapan tersebut di atas belum terpenuhi, tentu ada kekurangan dalam penyusunan buku ini yang perlu dilengkapi bersama sebagai bagian dari proses penyempurnaan karya lanjutan. Dengan senang hati kami akan menerima kritik, komentar maupun masukan lainnya demi perbaikan pada masa mendatang.

100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi, menjadi sebuah buku tidak dapat lepas dari usaha, jerih payah dan bantuan Tim Penyusun, Tim Produksi serta dukungan sepenuh hati dari sponsor juga pihak-pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga amal baik semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan buku ini mendapat sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Atas semua hal tersebut Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah mengucapkan terima kasih, semoga karya ini menjadi amal jariyah. *Nun wal qolami wamaa yasthurun, nasrun minallahi wa fathun qarib.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 7 Shafar 1436 H / 30 November 2014 M

Majelis Pustaka dan Informasi  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,  
DR. H. Muchlas, M.T.

# daftar isi

Kata Pengantar Tim Penyusun

Kata Pengantar MPI PP Muhammadiyah

Kata Pengantar PP Muhammadiyah

Bagian 1 - Pendiri Muhammadiyah - 'Aisyiyah

- ACHMAD DACHLAN (MUHAMMAD DARWISJ) ..... 1
- NYAI AHMAD DAHLAN (SITI WALIDAH) ..... 7

Bagian 2 - Ketua-ketua Muhammadiyah dari Masa ke Masa

- IBRAHIM ..... 11
- HISYAM ..... 13
- MAS MANSUR ..... 15
- KI BAGUS HADIKUSUMO ..... 17
- AHMAD RASYID SUTAN MANSUR ..... 18
- MUHAMMAD YUNUS ANIS ..... 22
- AHMAD BADAWI ..... 24
- FAQIH USMAN ..... 26
- ABDUR ROZAQ FACHRUDDIN ..... 31
- AHMAD AZHAR BASYIR ..... 40
- MUHAMMAD AMIEN RAIS ..... 45
- AHMAD SYAFII MAARIF ..... 47
- DIN SYAMSUDIN ..... 49

Bagian 3 - Ketua-ketua 'Aisyiyah dari Masa ke Masa

- SITI BARIYAH ..... 51
- SITI UMNIYAH ..... 52
- SITI 'AISYAH HILAL ..... 53
- SITI MUNJIYAH ..... 55
- SITI BADILLAH ..... 56
- SITI HAJINAH MAWARDI ..... 57
- SITI BAROROH BARIED ..... 59
- ELIDA DJAZMAN ..... 60
- SITI CHAMAMAH SOERATNO ..... 63
- NOORDJANNAH DJOHANTINI ..... 65

Bagian 4 - Tokoh-tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi

- ABDUL BARIE SHO'IM ..... 67
- ABDULLAH ..... 70 ✓
- ANDI SEWANG DAENG MUNTU ..... 72 ✓



## 100 TOKOH MUHAMMADIYAH yang Menginspirasi

• ABDUL WAHAB RADJAB .....	74 ✓
• ABDUL DJABBAR ASHIRY .....	76 ✓
• ABDULGANI WIROTRUNO .....	79
• ABDUL KAHAR MUZAKKIR .....	80
• ABDUL KARIM AMRULLAH .....	83
• ABDUL MALIK AHMAD .....	85
• ABDULLAH TJAN .....	87
• ABDULLAH WASI'AN .....	89
• ABDURRAHMAN .....	91
• ABU DARDIRI .....	93
• ADANG AFANDI .....	95
• AGUS SALIM SIREGAR .....	97
• AHMAD ADABY DARBAN .....	99
• AHMAD AMIN .....	101
• AHMAD BASUNI .....	103
• AHMAD MAWARDI DJA'FAR .....	105
• A. KADIR BACHSIN .....	107
• AMIRUDDIN SIREGAR .....	108
• A. RAHIM DJA'FAR .....	111
• BAKRI SYAHID .....	112
• DJALAL SUYUTHI .....	114
• DJARNAWI HADIKUSUMO .....	116
• DJOEANDA KARTAWIDJAJA .....	119
• DJUMHAN DAHLAN (ERFAN A. DAHLAN) .....	121
• FAKHRUDDIN .....	125
• FAHMY CHATIB .....	127
• FARID MA'RUF .....	129
• FATMAWATI .....	132
• GUSTI ABDUL MUIS .....	134
• HADJID .....	136
• HAJI ABDUL MALIK BIN ABDUL KARIM AMRULLAH (HAMKA) .....	139
• K.H. HASAN BASRI .....	142
• BUYA HASAN BASRI .....	144
• HASAN BASRI SULAIMAN .....	146
• HASBULLAH YASIN .....	148
• ISMAIL SUNY .....	150
• KASMAN SINGODIMEDJO .....	152
• KUNTOWIJOYO .....	154
• LUKMAN HARUN .....	156
• MOECHTAR .....	158
• MOELJADI DOJOMARTONO .....	160
• MOHAMMAD AMAL .....	162
• MOHAMMAD BARIE IRSYAD .....	165
• MOHAMMAD BEDJO DERMOLEKSONO .....	167
• MOHAMMAD DALHAR BKN .....	169
• MOHAMMAD DIPONEGORO .....	171
• MOHAMMAD DJAZMAN AL-KINDI .....	173

## ABDUL WAHAB RADJAB

Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan  
1966-1971

Haji Abdul Wahab Radjab dilahirkan di Dusun Balla Tabba, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa pada 27 Rajab 1298, Anak kedua dari tujuh bersaudara. Orang tuanya memberi nama Abdul Wahab Radjab karena lahir tanggal 27 Radjab, hari terjadinya Isra-Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Abdul Wahab Radjab menempuh pendidikan dasar di *Vervolgschool* di Limbung, tamat tahun 1939. Setamat dari *Vervolgschool*, dia melanjutkan ke Madrasah Wustha Muhammadiyah di Jongaya Kabupaten Gowa (kota Makassar, sekarang). Sekitar dua tahun belajar di Madrasah Wustha itu, Jepang mendarat dan mengambil alih pemerintahan dari tangan Belanda. Jepang memberlakukan kebijakan "menutup semua sekolah formal." Kebijakan ini menyebabkan Madrasah Wustha Muhammadiyah terpaksa ditutup. Semua murid berhenti belajar, kembali ke kampung masing-masing, termasuk Abdul Wahab.

Setelah dibuka Sekolah Jam'iyah Islamiyah Watampone, Abdul Wahab meneruskan pendidikannya di sana (1944-1945). Dia tidak berhasil tamat, karena saat itu Jepang kalah dari sekutu. Sekolah Jam'iyah Islamiyah pun bubar. Tahun 1948, dia melanjutkan lagi ke sekolah Guru Islam Menengah Atas di Makassar. Lagi-lagi, sekolah ini pun bubar, tahun 1949, sebelum Abdul Wahab Radjab memperoleh surat tamat.

Pada tahun 1950-1952, Abdul Wahab kuliah di Universitas Muslim Indonesia (UMI), namun tidak sampai selesai. Kali ini, penyebabnya bukan lagi karena kampusnya bubar, tetapi karena Abdul Wahab terlibat kesibukan dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan. Untuk menambah ilmunya, dia mengikuti kursus-kursus, seperti: kursus bahasa Belanda, kursus bahasa Inggris, kursus wartawan dan kursus politik. Berbekal segala pendidikan formal non formal itu, kemudian Abdul Wahab terjun ke dalam kancah kehidupan masyarakat.

Ketika Jepang menyerah kepada Sekutu, dan Republik Indonesia diproklamkan kemerdekaannya oleh Soekarno dan Hatta pada 17 Agustus 1945, Abdul Wahab ikut ambil peran membela dan mempertahankan kemerdekaan RI. Mula-mula, dia bergabung menjadi anggota Kelasykaran Pemuda-pemuda Pejuang Kemerdekaan RI di Watampone, Bone (1945). Setelah kembali ke kampung halaman di Limbung-Gowa, Abdul Wahab melanjutkan perjuangannya menentang penjajah dengan bergabung ke dalam Kelasykaran BUKA-Limbung yang dipimpin Sultan Daeng Mile. Dalam kelaskaran itu, Abdul Wahab Radjab duduk sebagai Kepala Staf. Setelah LAPRIS (Laskar Pemberontak Rakyat Indonesia Sulawesi) terbentuk, BUKA-Limbung menjadi salah satu kelaskaran anggotanya. Dalam perjuangan menentang penjajah ini, Abdul Wahab Radjab tertangkap dan dipenjarakan oleh Belanda selama lebih kurang tujuh bulan, dari bulan Februari sampai Agustus 1947.

Selepas dari penjara, perjuangan melawan penjajah mulai reda, Negara Indonesia Timur (NIT) sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat terbentuk. Abdul Wahab menerjunkan diri ke dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Mula-mula menjadi Sekretaris Muhammadiyah Groep Bone-Limbung (1949-1951). Selanjutnya menjadi Sekretaris Pimpinan Muhammadiyah Daerah Sulawesi Selatan dan

Tenggara merangkap Ketua Majelis Da'wah (1961-1964), Wakil Ketua MD Sulselra merangkap Ketua Majelis Tabligh (1964-1966), menjadi Pejabat Ketua Majelis Tabligh (1966-1968), Ketua PMD Sulselra merangkap Sekretaris Majelis Hikmah PP Muhammadiyah (1968-1971), menjadi Ketua Majelis Hikmah PWM Sulsel (1971-1977), Anggota PWM Sulsel (1982-1985), Anggota PWM Sulsel merangkap Ketua Majelis Tabligh (1985-1990), dan terakhir, Penasehat PWM Sulsel (1990-1995).

Selain sebagai pengurus, Abdul Wahab banyak terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah. Pada tahun 1948-1949, Abdul Wahab menjadi Guru Madrasah Ibtidaiyah Jongaya. Kemudian menjadi Kepala Sekolah Menengah Islam Muhammadiyah Cabang Limbung (1949-1950). Sejak 1950, pengabdianannya di bidang pendidikan terputus karena terjun ke bidang politik. Pada tahun 1982, dia kembali lagi ke dunia pendidikan, menjadi dosen Universitas Muhammadiyah Makassar dan pada tahun itu pula diangkat menjadi Pembantu Rektor IV, hingga tahun 1985. Selain itu, pernah menjadi anggota Badan Koordinasi Perguruan-Perguruan Tinggi Islam Swasta Indonesia bagian Timur.

Dalam pemerintahan, Abdul Wahab pernah menjadi pegawai Departemen Agama RI pada Kantor Pendidikan Agama Propinsi Sulawesi dengan jabatan Kepala Bahagian Umum (1953-1955). Di lapangan bisnis, Abdul Wahab pernah menjadi Staf Direksi dan Pemegang Kuasa N.V. Bank Pembangunan Sulawesi selama lima tahun (1960-1965). Dia pernah juga menjadi direktur Apotik St. Khadijah yang berlokasi di Rumah Bersalin St. Khadijah I, milik Muhammadiyah Cabang Makassar.

Dalam bidang politik, Abdul Wahab Rajab memiliki pengalaman yang cukup lengkap. Kecuali sebagai pengurus partai, dia pernah menjadi legislator di semua tingkatan, mulai dari kota, propinsi, sampai ke tingkat pusat. Ketika Partai Masyumi dibentuk di Makassar (1950), Abdul Wahab Rajab menjadi sekretaris Cabang Makassar. Pada tahun 1951, dia naik menjadi Sekretaris Partai Masyumi Wilayah Sulawesi Selatan. Jabatan itu dipegangnya hingga tahun 1960.

Ketika Muhammadiyah memprakarsai pendirian Partai Muslimin Indonesia (Parmusi, tahun 1968), Abdul Wahab Rajab yang ketika itu menjadi

Ketua Pimpinan Muhammadiyah Daerah Sulsel merangkap Sekretaris Majelis Hikmah PP Muhammadiyah, diberi amanah menjadi Ketua DPW Parmusi Sulawesi Selatan. Dan, ketika Parmusi berfusi dengan partai Islam lainnya menjadi Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dia diberi kepercayaan menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah.

Sebagai buah dari aktivitas di bidang politik, Abdul Wahab Rajab duduk menjadi anggota DPRD Kotapraja Makassar mewakili Partai Masyumi (1955-1960). Ketika itu, terjadi suatu hal yang luar biasa pada Abdul Wahab Rajab, terutama jika dilihat memakai perspektif masa kini. Dia memegang jabatan legislatif dan eksekutif dalam waktu bersamaan, karena selain anggota DPRD dia juga merangkap sebagai Anggota Dewan Pemerintah Daerah Kotapraja Makassar.

Pada tahun 1968 sampai dengan 1971, Abdul Wahab Rajab menjadi anggota DPR GR RI dan dipercaya sebagai Wakil Ketua Komisi X. Pada Pemilu 1971, dia terpilih sebagai anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan mewakili Parmusi dan dipercaya sebagai Ketua Komisi D yang membidangi Agama, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. Pada Pemilu 1977, dia terpilih kembali menjadi anggota DPR/MPR-RI.

Setelah selesai masa tugasnya di DPR/MPR RI 1982, Abdul Wahab Rajab kembali ke Makassar. Dalam masa inilah, Abdul Wahab Rajab menyempatkan diri menulis buku. Dua buah bukunya telah diterbitkan, yaitu *Iman Dasar Hidup Sejahtera* dan *Lintasan Perkembangan dan Sumbangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan*.

Abdul Wahab Rajab meninggal dunia pada tahun 2004, meninggalkan dua orang isteri dan 13 orang anak.\*\* (Mustari Bosra & Hadisaputra)